

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP BUDAYA BERETIKA UNTUK GENERASI MILENIAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN RASA NASIONALISME

Bella Ayu Permata Sari, Galuh Citra Ayu Wangi  
Risma Dyah Mawarti, Dinda Ayu Anitasari  
Kelola Puji Prihatini  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
[lolapuji7@gmail.com](mailto:lolapuji7@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel ini membahas konsep budaya etis yang berpusat pada manusia (pikiran dan perasaan) sebagai dasar tindakan. Tujuan dari pembuatan artikel ini yaitu (1) mengidentifikasi sejauh mana adab beretika terhadap generasi milenial (2) mengidentifikasi rasa nasionalisme generasi milenial. Pengumpulan data dengan observasi pustaka, studi dokumen atau triangulasi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yaitu dengan literatur yang ada. Analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebagai berikut : pertama, implementasi nilai-nilai Pancasila. Kedua, dampak adab budaya beretika generasi milenial. Ketiga, meningkatkan rasa nasionalisme.

**Kata kunci :** Pancasila, Etika, Nasionalisme

**Abstract:** This article discusses the concept of an ethical culture centered on human (thoughts and feelings) which is the basis of an action. The purpose of making this article is (1) to identify the extent to which ethical etiquette towards the millennial generation (2) to identify the sense of nationalism of the millennial generation. Collecting data by literature observation, document study or triangulation. The research method used in this study is a literature review, namely the existing literature. Data analysis with qualitative descriptive method. The results obtained in this study are as follows: first, the implementation of Pancasila values. Second, the impact of the ethical culture of the millennial generation. Third, increase the sense of nationalism.

**Keywords :** Pancasila, Ethics, Nationalism

### PENDAHULUAN

Setiap individu dari masyarakat di suatu negara selalu memiliki budaya beretika. Konsep budaya moral pada dasarnya terfokus pada imajinasi manusia (pikiran dan perasaan), yang merupakan dasar dari semua tindakan. Dalam beretika tak luput dari nilai - nilai Pancasila yang ada. Pancasila adalah satu sistem nilai adalah satuan organ dimana tidak memisahkan satu dari yang lain. Dengan demikian, akan menjadi kekuatan moral besar sedangkan semua nilai Pancasila yang termasuk nilai - nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kewarganegaraan, dan nilai keadilan adalah landasan moral dan berlaku diseumur hidup negara.

Menanam nilai yang paling efektif adalah melalui media pendidikan, dan media. Pendidikan informal di rumah harus menjadi pondasi utama dan kemudian didukung oleh pendidikan formal di sekolah-sekolah dan informal di masyarakat. Artinya, nilai-nilai Pancasila harus diterapkan di berbagai bidang, terutama di bidang pendidikan (Sulianti, Effendi dan Sa`diah 2020). Dalam melakukan proses pendidikan perlu diterapkan nilai-nilai pancasila, agar standar dan nilai etika yang terkandung dalam pancasila dapat terpelihara dalam diri peserta didik dan dapat meningkatkan pembangunan di Indonesia.

Merujuk pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, maka Pancasila dapat menjadi dalam sistem moral adalah sangat kuat, nilai adalah tidak hanya dasar tetapi juga praktis dan dapat dijalankan. Nilai Pancasila adalah nilai ideal, di antaranya sudah dan dari cita - cita Indonesia, adalah yang diaktualisasikan dalam realitas kehidupan. Nilai Pancasila Jika benar-benar dipahami, dihayati dan diamalkan, tentu mampu mengurangi tingkat kejahatan dan pelanggaran dalam jiwa dalam pergaulan komune, bangsa dan negara.

Etika Pancasila adalah etika berdasarkan tinjauan baik dan buruk berdasarkan nilai Pancasila, khusus nilai-nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai-nilai satuan, nilai kewarganegaraan nilai-nilai keadilan. Undang-Undang dikatakan baik hanya padahal tidak bertentangan dengan dengan nilai Pancasila, tetapi bagaimana meningkatkan nilai bahwa memiliki adalah satu itu lebih bermanfaat bagi orang lain.

Berbicara tentang moralitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, jelas terlihat bahwa saat ini banyak anak muda yang cenderung meremehkan moralitas para politisi. Penanaman etika itu penting sejalan dengan penanaman pendidikan karakter yang akan menjadi dasar dalam penanaman dan pengembangan karakter bangsa (Sudrajat, 2011). Setiap masyarakat memiliki common sense yang bervariasi dari satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain, yang berimplikasi pada perbedaan persepsi tentang kekuasaan, partisipasi, pengawasan (control) sosial, serta kritik masyarakat (Almond & Verba, 1965: 78).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggambarkan fenomena tersebut serta memaparkan dampak dari tindakan yang terjadi dalam suatu fenomena kehidupan. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis atau kajian literatur berkenaan dengan dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak di SD. Dengan menganalisis dan menafsirkan pengaruh atau dampak pengguna gadget terhadap interaksi sosial anak di SD sangatlah penting bagi perkembangan anak di jenjang SD, terutama penggunaan gadget yang sudah tidak asing ditemui. Sehingga teknik pengumpulan data ini pun menggunakan kajian literatur ialah pada e-book dan jurnal. Dari literatur tersebut bisa memahami permasalahan yang dipelajari dan dapat memberikan pendapat apabila diperlukan dalam permasalahan yang terjadi. Penelitian kualitatif dengan kajian literatur ini merupakan metode yang cukup mudah dalam pembuatan artikel ini. Dalam metode ini kita harus menelaah atau menganalisis serta memahami dalam tatanan kepustakaan atau literatur. Apabila telah memahami permasalahan yang ada kita bisa membandingkan dalam lingkungan disekitar kita jika perlu dapat memberikan pendapat dalam kalangan pendidikan dan juga dalam lingkungan kita perihal dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial di sekolah.

Kajian ini menggunakan pengambilan akar atau sumber data, reduksi data selanjutnya melakukan pengambilan kesimpulan. Untuk mengkaji penyusunan ditentukan inovasi pustaka yang terkait dengan tema penyusunan.

a. Pengumpulan sumber data

Penulisan literatur ini berasal dari data jurnal-jurnal/artikel, dan sumber internet.

b. Reduksi data

Setelah memperoleh data, sumber data tersebut dianalisis atau dikaji untuk diambil subjek yang berhubungan dan berkaitan dengan judul.

c. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya semua sumber data dirangkum secara padat untuk diambil kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Demi menjadikan generasi milenial dengan akhlak dan moralitas, mewujudkan nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan, hingga generasi muda generasi lebih dari mengetahui ciri khas negara, dan bisa membentuk karakter, generasi adalah semangat Pancasila untuk kemajuan negara. Pancasila mampu menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia dan sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Shofa, 2016). Tak hanya itu saja, Pancasila juga bisa menjadi dasar moral atau norma dan tolak ukur tentang baik dan buruk, benar dan salah sikap, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia (Rulyansah et al., 2018).

Sebagai dasar filsafat sila pancasila merupakan suatu nilai, dengan demikian sila-sila pada sila ada hakekatnya yaitu suatu kesatuan (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31). Pancasila juga memiliki serangkaian nilai-nilai pancasila yaitu : ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif namun nilai-nilai pancasila tersebut juga memiliki arti yaitu : nilai-nilai pancasila dapat dipakai dan diakui oleh negara lain, nilai-nilai pancasila yang bersifat subjektif artinya nilai-nilai pancasila sudah melekat pada pendukung nilai-nilai pancasila, seperti masyarakat, bangsa dan negara indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari reduksi data implemementasi nilai-nilai pancasila saat ini menjadi landasan dasar dan juga menjadi motivasi atas segala perbuatan atau tingkah laku warga negara indonesia baik dalam bernegara maupun bermasyarakat, nilai-nilai pancasila harus dimunculkan dalam suatu aturan perundang-undangan yang ada diindonesia, karena dengan munculnya nilai-nilai pancasila dalam suatu perundang-undangan dapat membimbing masyarakat indonesia atau masyarakat luar indonesia agar mampu bersikap mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada.

Dengan demikian ada beberapa nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam Pancasila yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Pada sila Ketuhanan yang Maha Esa terdapat nilai bahwa Negara yang didirikannya untuk tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. dengan demikian apapun pelaksanaan yang diselenggarakan oleh negara harus dijiwai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pada sila kemanusiaan yang adil dan beradab terdapat nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai manusia yang beradab, dengan demikian masyarakat akan sadar terhadap sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap lingkungannya.

3. Persatuan Indonesia

Pada sila persatuan Indonesia terdapat makhluk individu dan makhluk sosial. Untuk itu manusia harus memiliki perbedaan individu, suku, ras, kelompok, golongan, maupun agama. Akan tetapi harus meningkatkan diri dalam suatu kesatuan dalam semboyan “Bhineka Tunggal Ika”

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Pada sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan terdapat rakyat sebagai pendukung pokok negara.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pada sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia terdapat nilai keadilan yang harus terwujud, dengan demikian Pancasila sebagai dasar Negara, pandangan hidup bangsa Indonesia, dan sebagai ideologi bangsa dan memuat nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia.

Nilai-nilai moral pada Pancasila merupakan bagian inti dari kebudayaan nasional Indonesia. Moral Pancasila bukanlah semata-mata suatu bagian dari kebudayaan, melainkan jiwa seseorang yang mengarahkan pada tujuan kemanusiaan sebagai seorang individu dan warga negara Indonesia (Yanto, 2016).

## B. Dampak Adab Budaya Beretika Generasi Milenial

Dampak di zaman teknologi seperti ini banyak sekali generasi muda yang lupa bagai mana cara beretika atau cara menghormati seseorang. Padahal negara Indonesia sangat dikenal dimata duni bahwa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai kebudayaan, keramahan, sopan santun, saling menghormati dan menghargai, namun dalam akhir-akhir ini adab budaya beretika di Indonesia semakin hilang hal itu dapat

dilihat dari generasi muda atau pelajar yang lupa akan sopan santun terhadap teman sebaya bahkan kepada orang yang lebih tua.

Dengan adanya perkembangan zaman di generasai milenial saat ini banyaka anak-anak yang secara tidak langsung jati diri kita sebagai bangsa Indonesia kian luntur bahkan hilang sikap sopan santun di Indonesia. Tentu saja hal itu akan menjadi masalah besar yang timbul dari hal-hal sepele, yang seharusnya sopan santun sudah diajarkan sejak masih sekolah dasar namun penerus bangsa saat ini sudah banyank yang menyepelekan sopan santun tau beretika.

Untuk menjadikan generasi milenial beretika wajib melakukan pendekatan secara lembut terhadap generasi milenial. Berikut merupakan hal-hal yang bisa diterapkan oleh orang tua dan pendidik di sekolah.

1. Jadilah role model untuk generasi milenial
2. Apresiasi kegigihan yang dilakukan oleh generasi milenial setiap melakukan sesuatu tanpa perlumenghakimi hasil yang tidak memuaskan
3. Generasi milenial paling tidak suka dinasehatin. Maka cara paling ampuh mengajarkan pendidikan karakter adalah dengan berbagi pengalaman atau bisa juga menggunakan metode storytelling.
4. Melatih jiwa kepemimpinan pada generasi milenial
5. Mengajarkan sopan santun, bagaimana menjaga sikap, dan memberitahu mana yang benar dan salah
6. Memberitahu pada siswa tentang pentingnya bersikap jujur

Membangun karakter pada diri seseorang tidak bisa dilakukan secara instan, apalagi diterapkan pada generasi milenial. Akan tetapi kita bisa memulai dari pembelajaran tetang hal-hal sederhana yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari terlebih dahulu. Dengan diiterapkan secara berulang-ulang dan selalu lakukan pembenahan.

### C. Meningkatkan Rasa Nasionalisme

Nasionalisme adalah satu kata yang memiliki arti sanat luar biasa, pastinya tidak hanya sekali kita mendengar orang mengartikan bahwa nasionalisme adalah cinta tanah air. Tentunya sebagai warna negara indonesia kita harus mencintai negara indonesia, nasionalisme juga dapat diartikan suatu kesetiaan tertinggi yang harus diabrikan atau disertakan terhadap negara kebangsaan indonesia.

Dalam suatu negara nasionalisme sangat diperlukan, karena dengan adanya nasionalisme dapat memunculkan rasa persatuan didalam negara. Berada pada zaman serba tekhnologiseperti ini rasa nasionalisme yang ada pada diri manusia sudah mulai berkurang misalnya dengan kebiasaan penggunaan teknologi gadget terutama pada pelajar itu menyebabkan rasa nasionalisme berkurang. Dengan kebiasaan penggunaan gadget apalagi diusia pelajar tentunya hal itu dapat memunculkan beberapa masalah yang nantinya anak berpengaruh dalam tingkat nasionalisme terhadap bangsa negara.

Dengan berkurangnya rasa nasionalisme pada pribadi manusia terutama pada pelajar tentu saja hal itu dapat mengancam dan menghancurkan bangsa kita, hal itu disebabkan oleh lemahnya ketahanan nasional sehingga dengan mudah dapat ditembus pihak luar. Dengan kata lain bangsa indonesia sudah dijajah oleh negara luar terutama pada generasi mudanya yang mudah memudarkan rasa nasionalisme terhadap bangsa indonesia. Dijajah bukan dari hal fisik tetapi dijajah dalam hal secara ideologi dan mentalnya.

Saat ini diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan semangat nasionalisme pada generasi muda terutama pada pelajar karena merekalah yang akan menjadi penerus bangsa ini. Banyak sekali upaya-upaya untuk meningkatkan rasa nasionalisme penerus bangsa ini salah satu caranya adalah

1. Dengan pendidikan pancasila dan kewarga negaraan
2. Dengan menyanyikan lagu-lagu nasional
3. Penghormatan bendera merah putih misalnya pada saat upacara.
4. Membiasakan menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar.

Upaya - upaya diatas yang diperoleh saat masih dibangku sekolah terutama sekolah dasar karena rasa nasionalisme perlu ditanamkan sejak mereka masih berada di sekolah dasar, Dan masih banyak lagi upaya-upaya untuk meningkatkan rasa nasionalisme yang dapat di dapatkan pada sekolah dasar. Yang terpting upaya-upaya terebut dapat dilakukan dengan berkelanjutan dan tidak hanya dilakukan sekali duakali saja, dengan demikian rasa nasionalisme pada diri pelajar akan terbawa hingga merka dewasa tau melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi lagi.

## KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan dasar atau pedoman bangsa Indonesia. Secara khusus, generasi muda harus memahami, memaknai dan mengamalkan nilai-nilai global yang terkandung dalam Pancasila. Dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, sikap dan perilaku menyimpang akan meningkat. Dan bentuk penyimpangan tidak akan terjadi pada individu yang bermartabat, berjiwa kebangsaan, patriotisme dan membentuk generasi yang bermartabat, damai, beretika, dan berdaya saing di segala lini. integritas, anak-anak akan tahu betul apa yang bisa dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Sebagaimana tertuang dalam lambang Burung Garuda, nilai-nilai Pancasila harus kita tanamkan dan terapkan pada diri kita sendiri, sehingga kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan, karena di masa mendatang merekalah generasi penerus bangsa. bangsa. Pertama, kita terapkan nilai-nilai Pancasila pada diri kita sendiri, karena semua dimulai dari diri kita sendiri. Seperti rajin beribadah, sopan santun, bertanggung jawab, saling menghormati antar sesama, berbakti kepada orang tua, belajar dengan rajin, berperilaku baik terhadap masyarakat, memelihara dan menjaga lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim. 2010. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Faradila, A. H., Holilluloh., & Adha, M. M. Pengaruh Pemahaman Ideologi Pancasila terhadap Sikap Moral dalam Mengamalkan Nilai-nilai Pancasila, *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(7) (2014).
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52-59.
- Kementerian Pendidikan Nasional (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum
- Pasandaran, S. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menyiapkan Generasi Emas Indonesia, Prosiding Seminar Nasional dengan tema “Penguatan Komitmen Komunitas Akademik dalam Memperkokoh Jatidiri Pkn”, Universitas Pendidikan Indonesia 4 April 2015, 2015.
- Putri, A. L., Charista, F. D. F., Lestari, S., & Trisiana, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Pembangunan Dibidang Pendidikan. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 13-22.
- Sari, V. Y., Holilluloh. & Adha, M. M. Pengaruh Pemahaman Sejarah Perjuangan Bangsa terhadap Sikap Nasionalisme pada Materi Pkn, *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1 (9) (2013).
- Sri Untari. 2012. “Pancasila dalam Kehidupan Berasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara” dalam Margono (Ed). Pendidikan Pancasila Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Kaelan. 2010. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma
- Kosim, H.E. (2000). Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa dan Dasar Negara Republik Indonesia. Bandung: Sekolah Tinggi Bahasa Asing YAPARI-ABA.
- Widodo, S. (2011). Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme. *CIVIS*, 1(1).
- Yanto, D. (2016). Pengamalan Nilai- Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup dalam Kehidupan Sehari-Hari. *ITTIHAD*, 14(25): 35-45

### Identitas Penulis

#### I. First author:

1. Name : Bella Ayu Permatasari
2. Afiliation : Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. E-mail : [bellasaja1963@gmail.com](mailto:bellasaja1963@gmail.com)

#### II. Second author:

1. Name : Galuh Citra Ayu Wangi
2. Afiliation : Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. E-mail : [galuhcitra16@gmail.com](mailto:galuhcitra16@gmail.com)

#### III. Third author:

1. Name : Risma Dyah Mawarti
2. Afiliation : Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. E-mail : [rismadyah40@gmail.com](mailto:rismadyah40@gmail.com)

#### IV. Fourth author

1. Name : Dinda Ayu Anitasari
2. Afiliation : Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. E-mail : [dindaaysr@gmail.com](mailto:dindaaysr@gmail.com)

#### V. Fifth author:

1. Name : Kelola Puji Prihatini
2. Afiliation : Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. E-mail : [lolapuji7@gmail.com](mailto:lolapuji7@gmail.com)